

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional, karena penelitian melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya mengenai hubungan kemampuan mengemukakan pendapat tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah dengan pelanggaran tata tertib. Sehingga penggunaan metode penelitian korelasional sangat tepat untuk menguji ada tidaknya dan kuat lemahnya hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti antara kemampuan mengemukakan pendapat tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah dengan pelanggaran tata tertib.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMPN 20 Bandar Lampung. Keadaan populasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Perempuan	Laki-laki	
1	VII A	1	20	21
2	VII B	3	22	25
3	VII C	0	10	10
4	VII D	0	18	18
5	VII E	2	10	12
6	VII F	3	11	14
7	VII G	0	5	5
Jumlah		9	96	105

Sumber: Dokumentasi Guru BK SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun 2012/2013

2. Sampel

Apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi. Selanjutnya bila jumlah subjek penelitian lebih besar dari seratus maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. (Suharsimi Arikunto, 1986: 107)

Dalam penelitian ini diketahui jumlah siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 20 Bandar Lampung adalah 105 siswa. Dalam pengambilan sampel diambil sebanyak 20% dari populasi, alasannya karena kemampuan peneliti dilihat dari segi, waktu, tenaga, biaya, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti (Arikunto S, 2002:112).

Merujuk pada pendapat tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20% dari 105 siswa yang diambil secara acak. Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 21 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik propusive sampling. Sampel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah siswa SMPN 20 Bandar Lampung yang dijadikan sampel penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Perempuan	Laki-laki	
1	VII A	1 x20%	20 x20%	4,2
2	VII B	3 x20%	22 x20%	5
3	VII C	0 x20%	10 x20%	2
4	VII D	0 x20%	18 x20%	3,6
5	VII E	2 x20%	10 x20%	2,4
6	VII F	3 x20%	11 x20%	2,8
7	VII G	0 x20%	5 x20%	1
Jumlah		9 x20%	96 x20%	21

Sumber: Data Olahan Sampel Penelitian

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas dalam hal ini adalah kemampuan mengemukakan pendapat tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah (X).

2. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi atau disebut juga variabel terikat dalam hal ini adalah pelanggaran tata tertib sekolah (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat tentang Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah

Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kesanggupan atau kecakapan seorang siswa dalam menyampaikan pikirannya tentang suatu hal yang dapat siswa peroleh dan siswa tersebut lakukan di lingkungan sekolah dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab.

2. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Pelanggaran tata tertib adalah suatu penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat secara resmi oleh pihak sekolah yang mana di dalamnya terdapat hal-hal yang diharuskan, dilarang, dan terdapat sanksi bagi yang melanggarnya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat tentang Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah

Kemampuan mengemukakan pendapat adalah kesanggupan atau

kecakapan seorang siswa dalam menyampaikan pikirannya tentang suatu hal yang dapat siswa peroleh dan siswa tersebut lakukan di lingkungan sekolah dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab. Adapun indikatornya, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa
- b. Kesadaran siswa
- c. Tanggung jawab Siswa
- d. Keberanian Siswa

2. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Pelanggaran tata tertib sekolah adalah suatu penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat secara resmi oleh pihak sekolah yang mana di dalamnya terdapat hal-hal yang diharuskan, dilarang, dan terdapat sanksi bagi yang melanggarnya. Adapun tingkat pelanggaran tata tertib sekolah, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Mental (*Mental Attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
2. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria, dan standar tadi merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.

3. Sikap dan kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid sehingga nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Teknik Pokok

1.1 Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan responden. Dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah siswa-siswi kelas VII yang melakukan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Angket dalam penelitian ini digunakan karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis.

Setiap tes memiliki tiga alternative jawaban yaitu (a), (b), (c) dan masing-masing mempunyai skor atau bobot nilai yang berbeda.

Menurut Muhammad Natsir (1988: 403), yaitu:

1. jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor tiga

- (3)
2. jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor (2)
3. jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi nilai atau skor satu (1)

Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1)

2. Teknik Penunjang

2.1 Wawancara

Wawancara dibuat berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan guru BK secara langsung. Wawancara yang digunakan adalah wawancara berpedoman, yaitu peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan.

2.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto S, 2002:206).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi berupa data BK. Data BK digunakan untuk mengungkap variabel pelanggaran tata tertib sekolah.

G. Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas diadakan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang diselesaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan pembimbing.

2. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan mantap.

Serta untuk menguji coba angket dengan menggunakan tehnik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang di luar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan ke dalam item ganjil dan genap
3. Hasil item ganjil dan item genap, dikoreksikan dengan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = hubungan variabel x dan y

xy = product dari gejala x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = jumlah responden

(Sutrisno Hadi, 1989: 318)

Kemudian dicari reliabilitas dengan menggunakan rumus Sperman Brown agar diketahui seluruh koefisien seluruh item.

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh tes

r_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1981: 37)

Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 : reliabilitas sangat tinggi

0,70 – 0,90 : reliabilitas tinggi

0,40 – 0,70 : reliabilitas sedang

0,20 – 0,40 : reliabilitas rendah

0,00 – 0,20 : reliabilitas sangat rendah

(Winarno, 2005: 144)

H. Uji Coba Instrumen

1. Analisis Uji Validitas

Guna mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi dengan beberapa dosen ahli di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terutama dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Analisis Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur akan dinyatakan baik, apabila ia mempunyai reliabilitas yang baik, yakni ketepatan suatu alat ukur. Mengetahui reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden. Pengelolaan data tentang uji coba angket ini digunakan rumus Product Moment, yang kemudian dilanjutkan dengan rumus Spearman Brown untuk dihubungkan dengan kriteria reliabilitas tes yang dikemukakan oleh Winarno. Adapun hasil uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket Dari 10 Responden Mengenai Hubungan Kemampuan Mengemukakan Pendapat tentang Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah dengan Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 20 Bandar Lampung untuk Item Ganjil (X)

No.	Item													Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	
1.	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	31
2.	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	31
3.	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	32
4.	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	1	1	2	29
5.	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	27
6.	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	29
7.	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	31
8.	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	29
9.	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	31
10	3	3	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	29
Jumlah	27	27	15	14	30	27	26	26	27	23	20	16	21	299
	Rerata													29,9

Sumber: Analisis Data Hasil Uji Coba Angket, 20 Maret 2013

Tabel 3.3 tersebut menjelaskan kemampuan mengemukakan pendapat tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah dengan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 20 Bandar Lampung untuk item ganjil, batas bawah skor 14 dan batas atas dengan skor 33 jarak intervalnya adalah 4 dan dapat dikatakan dari tabel tersebut memperoleh rata-rata 29,9.

Tabel 3.4. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket Dari 10 Responden Mengenai Hubungan Kemampuan Mengemukakan Pendapat tentang Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah dengan Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 20 Bandar Lampung untuk Item Genap (Y)

No.	Item												Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	
1.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	34
2.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	33
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
5.	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	28
6.	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	31
7.	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	33
8.	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	31
9.	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	33
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	34
Jumlah	28	27	28	22	30	28	27	30	24	30	23	30	327
	Rerata												32,7

Sumber: Analisis Data Hasil Uji Coba Angket, 20 Maret 2013

Tabel 3.4 tersebut menjelaskan kemampuan mengemukakan pendapat tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah dengan pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 20 Bandar Lampung untuk item genap, batas bawah skor 22 dan batas atas dengan skor 31 jarak intervalnya adalah 2 dan dapat dikatakan dari tabel diperoleh rata-rata 32,7.

Tabel 3.5: Tabel Kerja antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
----	---	---	----------------	----------------	----

1	31	34	961	1156	1054
2	31	33	961	1089	1023
3	32	35	1024	1225	1120
4	29	35	841	1225	1015
5	27	28	729	784	756
6	29	31	841	961	899
7	31	33	961	1089	1023
8	29	31	841	961	899
9	31	33	961	1089	1023
10	29	34	841	1156	986
Σ	299	327	8961	10735	9798

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2013

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk mengetahui reliabilitas, selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

$$\begin{aligned} \text{Diket : } x &= 299 & y &= 327 & xy &= 9798 \\ x^2 &= 8961 & y^2 &= 10735 & n &= 10 \end{aligned}$$

Dengan mengacu pada rumus tersebut, maka data yang ada dimasukkan dengan hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{9798 - \frac{(299)(327)}{10}}{\sqrt{\left\{ 8961 - \frac{(299)^2}{10} \right\} \left\{ 10735 - \frac{(327)^2}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9798 - 9777,3}{\sqrt{\{8961 - 8940,1\}\{10735 - 10692,9\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20,7}{\sqrt{\{20,9\}\{42,1\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20,7}{\sqrt{879,89}}$$

$$r_{xy} = \frac{20,7}{29,76}$$

$$r_{xy} = 0,69$$

Mengetahui reliabilitas alat ukur ini, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus Spermans Brown sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,69)}{1+0,69}$$

$$r_{xy} = \frac{1,38}{1,69}$$

$$r_{xy} = 0,82$$

Berdasarkan hasil olahan tersebut, kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

- | | |
|-------------|------------------------------|
| 0,90 – 1,00 | : reliabilitas sangat tinggi |
| 0,70 – 0,90 | : reliabilitas tinggi |
| 0,40 – 0,70 | : reliabilitas sedang |
| 0,20 – 0,40 | : reliabilitas rendah |
| 0,00 – 0,20 | : reliabilitas sangat rendah |

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa item pernyataan mengenai hubungan kemampuan mengemukakan pendapat tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah dengan pelanggaran tata tertib menunjukkan angka koefisien reliabilitas 0,82 (reliabilitas tinggi), oleh karena itu angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya klasifikasi data kemudian menyusun data. Adapun tekhniknya sebagai berikut:

Menentukan klasifikasi skor menggunakan interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1986: 12), yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

$$\sum_{i=1}^B = \text{jumlah baris}$$

$$\sum_{j=1}^K = \text{jumlah kolom}$$

O_{ij} = banyaknya data yang diharapkan terjadi

E_{ij} = banyaknya data hasil pengamatan

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

- Jika χ^2 hitung lebih besar atau sama dengan χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% hipotesis diterima
- Jika χ^2 hitung lebih kecil atau sama dengan χ^2 tabel dengan taraf signifikan 5% hipotesis ditolak

Menguji hipotesis ke-2 dan untuk mengetahui tingkat keeratannya. Hubungan kemampuan mengemukakan pendapat tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah dengan pelanggaran tata tertib digunakan rumus koefisien kontigensi:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Keterangan:

C = koefisien kontigensi

x^2 = chi kuadrat

n = jumlah sampel

(Sudjana, 1996: 280)

Agar harga C diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{max} = koefisien kontigensi maksimum

m = harga maksimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh semakin dekat harga C_{max} semakin besar derajat asosiasi antara faktor.

(Sutrisno Hadi, 1989: 317)

Mengetahui derajat keeratan hubungan dapat dilihat pada kriteria keeratan hubungan sebagai berikut:

0,90-1,00 = hubungan sangat tinggi

0,50-0,89 = hubungan tinggi

0,21-0,49 = hubungan sedang

0,00-0,20 = hubungan rendah

(Sutrisno Hadi, 1986: 273)